



Pengelolaan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Bueng Ceukok, Ingin Jaya, Aceh Besar

Management of Household Waste Recycling as an Effort to Eradicate Mosquito Nests (PSN) in Bueng Ceukok Village, Ingin Jaya, Aceh Besar

Srie Wahyuni^{1*}, Nur Najikhah², Yuli Zukhrina³, Diana⁴

¹⁻⁴ Universitas Abulyatama, Indonesia

Email : *srie_fikes@abulyatama.ac.id¹, nurnajikhah96@gmail.com²,
yuli_kebidanan@abulyatama.ac.id³

Alamat : Jl. Blangbintang Lama No.KM 8, RW.5, Lompoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh

Korespondensi penulis : srie_fikes@abulyatama.ac.id

Article History:

Received: Januari 22, 2025

Revised: Februari 28, 2025

Accepted: Maret 10, 2025

Online Available: Maret 13, 2025

Keywords: especially, Dengue Fever, mosquito nest, eradication

Abstract: Indonesia is a tropical country which of course cannot avoid the occurrence of dengue fever. engue fever is still one of the serious diseases faced in Indonesia. The results of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2022, the number of dengue cases reached 131.265. Prevention and eradication measures are more effective by eradicating mosquito larvae with PSN. PSN efforts require cooperation between the government and community participation. The role of eradicating mosquito nests must always be increased, includes draining water reservoirs, tightly closing water reservoirs, reusing used goods that can hold water and have the potential to become breeding grounds for mosquitoes that transmit dengue fever. In general, most residents use water reservoirs and there are piles of rubbish around the house and there are still puddles and water reservoirs. For this reason, there needs to be education for the community about eradicating mosquito nests, one of which is by utilizing used goods so that they do not become a place for the shelter and development of mosquito larvae that cause dengue fever. The method used in this community service is by providing education and counseling to the community regarding explanations regarding waste management, sorting, benefits and recycling of waste. The implementation of this PkM activity went well and smoothly. The community was enthusiastic in participating in this activity. There was an increase in public knowledge and understanding during the discussion session of the activity. It is hoped that the community can manage waste properly and correctly to avoid various diseases, especially Dengue Fever (DBD).

Abstrak

Indonesia merupakan negara tropis yang tentunya tidak dapat menghindari kejadian penyakit Demam Berarah dengue. Penyakit DBD masih menjadi salah satu penyakit serius yang dihadapi di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, jumlah kasus dengue mencapai 131.265. Tindakan pencegahan dan pemberantasan larva yang efektif melalui PSN. Upaya PSN memerlukan kerjasama Antara pemerintah dan partisipasi masyarakat. Peran pemberantasan sarang nyamuk harus selalu ditingkatkan, yaitu 3M meliputi menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat air, memanfaatkan kembali barang bekas yang dapat menampung air dan memiliki potensi menjadi perkembangbiakan nyamuk penular DBD. Pada umumnya sebagian besar warga memakai bak penampung air dan terlihat tumpukan sampah di seputara rumah dan masih adanya genangan serta penampungan air, Untuk itu perlu adanya edukasi bagi masyarakat tentang Pemberantasan Sarang nyamuk salah satunya dengan memanfaatkan barang –barang bekas agar tidak menjadi tempat penampungan dan berkembangnya jentik nyamuk penyebab DBD. Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode pemberian edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penjelasan mengenai Pengelolaan sampah, pemilahan, manfaat dan daur ulang sampah. Pelaksanaan kegiatan PkM ini berjalan

dengan baik dan lancar. Masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat pada sesi diskusi kegiatan, Diharapkan masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik dan benar agar terhindar dari berbagai penyakit, khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD)

Kata Kunci: DBD, Pemberantasan, Sarang Nyamuk

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang tentunya tidak dapat menghindari akan kejadian penyakit Demam Berarah dengue. Penyakit dengue juga masih menjadi salah satu penyakit serius yang dihadapi di Indonesia (Kemkes RI, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, jumlah kasus dengue mencapai 131.265 kasus (Rokom, 2023). Jumlah tersebut meningkat sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2021 yang terdapat sebanyak 73.518 kasus (Widi, 2022).

Penyakit DBD dapat menyerang siapapun tanpa memandang usia dan jenis kelamin dan dapat menimbulkan dampak yang serius. Penyakit DBD erat kaitannya dengan yang berkaitan dengan faktor lingkungan, iklim, keadaan geografi dan juga perilaku masyarakat (Arunachalam *et al.*, 2010).

Berbagai upaya pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah dilaksanakan, meliputi promosi kesehatan tentang pemberantasan sarang nyamuk, pencegahan dan penanggulangan faktor resiko serta kerjasama lintas sektor terkait untuk pemberantasan sarang nyamuk.

Lingkungan desa Bueng ceukok merupakan salah satu kawasan perumahan penduduk yang dikelilingi dengan persawahan. Pada umumnya sebagian besar warga memakai bak penampung air, lingkungan tampak tampak asri dengan aliran sungai kecil disamping persawahan, namun masih terlihat tumpukan sampah di depan dan samping rumah dan masih adanya genangan serta penampungan air di rumah beberapa warga, kondisi lingkungan tersebut merupakan faktor yang berperan dalam berkembangnya nyamuk penyebab demam berdarah. Untuk itu perlu adanya edukasi bagi masyarakat tentang Pemberantasan Sarang nyamuk salah satunya dengan memanfaatkan barang –barang bekas agar tidak menjadi tempat penampungan dan berkembangnya jentik – jentik nyamuk penyebab DBD.

2. METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penjelasan mengenai Pengelolaan sampah, pemilahan, manfaat dan daur ulang sampah. Kemudian diberikan keterampilan tentang cara daur ulang sampah rumah tangga menjadi barang yang bermanfaat. pemateri menggali pengetahuan dasar mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Daur Ulang Sampah, Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi terkait. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi PSN dan Daur Ulang Sampah. Setelah pemberian materi tentang PSN dan Pengelolaan Daur Ulang sampah, dilanjutkan dengan Kegiatan membuat keterampilan daur ulang sampah dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

3. HASIL

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan baik dan pentingnya upaya pemberantasan sarang nyamuk guna mencegah terjadinya DBD dilihat dari antusias masyarakat saat pemberian edukasi dan Pelatihan membuat keterampilan daur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalannya kegiatan yang dilakukan pada saat Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Pemaparan Materi tentang Daur Ulang Sampah



Gambar 2. Foto membersihkan barang bekas yang sudah tidak terpakai untuk di daur ulang

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Terlihat adanya peningkatan pengetahuan dari pemahaman masyarakat pada sesi diskusi kegiatan ini. Masyarakat Desa Bueng Ceukok sudah paham bagaimana cara memilah sampah dan mendaur ulangnya menjadi barang yang lebih bermanfaat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Universitas Abulyatama, perangkat desa dan masyarakat Desa Bueng Ceukok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar serta seluruh pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arunachalam, N., Tyagi, B. K., Samuel, M., Krishnamoorthi, R., Manavalan, R., Tewari, S. C., Ashokkumar, V., Kroeger, A., Sommerfeld, J., & Petzold, M. (2012). Community-based control of *Aedes aegypti* by adoption of eco-health methods in Chennai City, India. *Pathogens and Global Health*, 106(8), 488–496. <https://doi.org/10.1179/2047773212Y.0000000052>
- Depkes RI. (2016). Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Kasus DBD meningkat, Kemenkes galakkan gerakan 1 rumah 1 Jumantik (G1R1J). Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/22061600001/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j-.html>

- Rahmaniar Brahim, dkk. (2010). Demam berdarah dengue di Indonesia 1968 – 2009. Buletin Jendela Epidemiologi, 2, Agustus 2010, Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kemenkes RI.
- Ridha, M. R., dkk. (2013). Hubungan kondisi lingkungan dan kontainer dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di daerah endemis demam berdarah dengue di Kota Banjarbaru. Jurnal Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang, 4(23), 133-137.
- Widi, S. (2022). Ada 73.518 kasus demam berdarah dengue di Indonesia pada 2021. Retrieved from <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-73518-kasus-demam-berdarah-dengue-di-indonesia-pada-2021>